

# **Pengaruh Kompetensi Individu dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

**Robi Darwis**

Program Paskasarjana, Universitas Riau

E-mail: [robidistro688@gmail.com](mailto:robidistro688@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singi, dan 2) Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean, kabupaten kuantan singngi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Berganda. Data penelitian diperoleh dari para pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singi. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kausal yang bersifat eksplanatori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singi, artinya dengan kompetensi yang tinggi maka kinerja pembudidaya ikan akan semakin baik sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singi, dan 2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singi, hal ini berarti dengan pengalaman kerja yang ada sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembudidaya ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singi, agar tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. oleh pihak pelatihan.

**Kata Kunci :** Kompetensi Individu, Pengalaman Kerja dan Kinerja Petani

## **Abstract**

The aims of this study were 1) to analyze the effect of competence on the performance of farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district, and 2) to analyze the effect of work experience on the performance of fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district. The analytical method used in this research is the Multiple Regression analysis method. The research data were obtained from fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district. The research approach is a causal approach that is explanatory. The results of this study indicate that: 1) Competence has a positive and significant effect on the performance of fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district, this means that with high competence, the performance of fish farmers will be better so that it will produce quality work as expected by fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district, and 2) Work experience has a positive and significant effect on the performance of fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district, this means that with the existing work experience, it is very in line with what is expected by fish farmers in Pangean sub-district, Kuantan singingi district, so that the tasks and responsibilities that have been given can be carried out properly and in accordance with the time determined by the training party.

**Keywords:** Individual Competence, Work Experience and Farmer Performance

## PENDAHULUAN

Kinerja individu adalah modal dasar atau landasan berpijak bagi individu dalam beraktivitas khususnya di bidang ekonomi. Seorang individu yang mempunyai kinerja yang baik maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya dan mudah dalam pengembangan usaha atau karirnya sebaiknya apabila seseorang tidak mempunyai kinerja yang baik maka ia akan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkannya. Berkembangnya karir ditentukan oleh prestasi dan prestasi adalah produk dari kinerja. Menurut *Keith Davus Wetner William* (1996,325), bahwa perkembangan karir tergantung sepenuhnya pada kinerja "*Career Progress Rests Largely on Performance*".

Secara konseptual kinerja adalah hasil kerja dan termasuk proses bagaimana hasil kerja tersebut didapat oleh individu, tim dan organisasi (Wibowo,2007,7). Hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Armstrong dan Baron (1998,15), dalam bukunya "*Performance Management*" bahwa kinerja adalah proses bagaimana individu, tim dan organisasi melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut secara ringkas kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya dan apa hasil dari kerja prestasi kerja tersebut sebagai salah satu indikator.

Wibowo (2007,271) menjelaskan bahwa diperlukan landasan yang kuat yaitu kompetensi, kompetensi adalah suatu "Kemampuan untuk melaksanakan atau untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut.

Kompetensi secara umum adalah kecakapan, keterampilan dan kemampuan individu dalam bekerja. Sehubungan dengan konsep manusia maka Mc. Clelland (dalam Ravai,R dan Jauvanin Ella Sigala, 2009,298), mengoperasionalkan konsep kompetensi kepada beberapa variabel yaitu variabel pengalaman kerja dan pengetahuan, variabel peran social dan citra diri serta baik yang berkaitan dengan motif. Secara operasional semua variabel kompetensi inilah yang berpengaruh langsung kepada kinerja individu. Secara spesifik variabel kompetensi individu dan variabel pengalaman kerja merupakan dua variabel yang menentukan hasil kerja dari individu.

Indonesia adalah Negara agraris dimana hampir 65% penduduknya hidup dengan hasil atas usaha agraria termasuk sector perikanan. Untuk Provinsi Riau mempunyai sekitar 75% dari penduduknya bekerja dibidang pertanian dan perikanan. Semenjak hasil pertanian kurang memberikan keuntungan lagi bagi petani khususnya Petani Karet mereka beralih usaha kepada perikanan.

Hal ini dimungkinkan karena Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis adalah daratan rendah mengikuti jalur sungai Kuantan dan sungai kecil lainnya. Luas areal perairan sekitar 2003,25 Ha (dinas perikanan Kuantan Singingi 2021). Secara kuantitatif dan operasional luas areal perikanan ini terdiri dari Danau, Bendungan, Rawa, dan Sungai. Kondisi ini memberi peluang yang cukup luas bagi petani untuk mengelola perikanan.

Kinerja masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam ini untuk kehidupan mereka cukup tinggi dan selalu meningkatkan hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dari kinerja tersebut antara lain:

1. Luas areal lahan usaha perikanan yang diusahakan oleh masyarakat khususnya pertanian dibidang perikanan yang selalu berkembang
2. Jumlahnya Rumah Tangga yang berusaha dibidang perikanan terus bertambah
3. Produksi perikanan yang meningkat dari tahun ketahun dan prestasi mereka juga meningkat

Fenomena ini dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1. Perkembangan RTP di Kuantan Singingi 2017, 2018 dan 2021**

THN	RTP	Luas Lahan Usaha	Produksi	Volume (000)
2014	1553	217,16	5344519	276613.450
2015	1631	227,59	5788932	278252.609
2021	1658	236,19	6344517	307976.969

Sumber. Dinas Perikanan, KKS 2017, 2018, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja petani ikan atau RTP telah meningkat dari 5344519 Ton pada Tahun 2014 menjadi 6344517 Ton pada Tahun 2021. Indikasi peningkatan RTP ini juga terdapat di Kecamatan Pangean. Kecamatan Pangean adalah salah satu Kecamatan diantara 15 Kecamatan yang termasuk wilayah administratif Kabupaten Singingi. Potensi usaha perikanan untuk wilayah ini cukup besar karena Kecamatan Pangean ini mempunyai jenis perairan seperti Danau, Bendungan, Rawa dan Sungai. Secara total merupakan wilayah yang No 2 terluas dilihat dari perairannya setelah Kecamatan Hulu Kuantan. Perkembangan Jumlah RTP untuk Kecamatan Pangean dapat dilihat pada Tabel 1.2

**Tabel 2. Perkembangan RTP di Kecamatan Pangean 2014-2016**

THN	RTP	Luas Lahan Usaha	Produksi	Volume (000)
2017	156	-	-	-
2018	209	20,35	251474	12773.977
2021	210	29,11	239640	15335671.91

Sumber. Dinas Perikanan, KKS, 2017, 2018, 2021

Jumlah RTP selalu meningkat dan dalam waktu 3 tahun terakhir peningkatan ini sekitar 33%. (Periode 2018-2021). Prestasi yang dicapai oleh RTP di Kecamatan Pangean dimana luas lahan perikanan pada periode 2017, 2018, dan 2021 meningkat 33% yaitu dari 20,35 Ha menjadi 29,11 ha. Peningkatan luas lahan diikuti pula dengan peningkatan prestasi mereka dalam aspek produksi perikanan menurun dari 251574 Ton TH 2017 menjadi 239640 Ton TH 2021. Peningkatan prestasi memberikan indikasi bahwa kinerja RTP di Kec, Pangean juga menurun.

Peningkatan luas areal tidaklah berjalan linear dengan penambahan produksi, hal ini terlihat dari data TH 2017 dimana penambahan luas areal hanya menurunkan produksi perikanan ini sangat tergantung kepada kondisi alam khususnya ketersediaan air. Tantangan inilah yang merupakan hal utama bagi usaha perikanan kondisi alam khususnya ketersediaan air sangat menentukan keberhasilan produksi. Penurunan produksi Th 2017 adalah disebabkan karena banjir hal ini yang serupa juga terjadi pada Th 2018 dimana banjir besar telah meluluhlantakan semua usaha budidaya ikan di Kecamatan pangean ini. Untuk recovery petani ikan harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit dan waktu yang tidak dapat diperkirakan.

Disisi lain petani juga menghadapi rintangan-rintangan lainnya seperti praktek spekulasi dan spekulasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil produksi. Pemasaran harga makanan ikan dan harga jual yang tidak stabil.

Tantangan-tantangan spekulatif seperti harga bibit ikan, harga makanan ikan dan jaga harga jual yang tidak stabil merupakan fenomena lainnya yang ikut menguji kinerja petani ikan dalam mempertahankan dan mengembangkan prestasinya. Namun dengan kompetensi mereka kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean ini terus meningkat fenomena ini tentunya dipengaruhi oleh kompetensi mereka atau kompetensi yang dipunyai individu petani ikan tersebut. Seiring dengan pertambahan luas lahan produksi ikan juga

semakin meningkat dan peningkatan produksi telah berdampak kepada volume pendapatan masyarakat.

RTP semakin tahun semakin berkembang baik secara kuantitas ataupun secara kualitas. Dari observasi peneliti, prestasi yang dicapai RTP ini atau kinerja RTP yang tinggi ini adalah dipengaruhi oleh Kompetensinya. Belum ada suatu studi secara professional dan akademik yang membahas fenomena ini khususnya di Kecamatan Pangean ataupun di Kabupaten Kuantan Singingi secara umum.

Topik dari penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Individu dan Pengalaman Kerja Tahapan Kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membuat Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dan berapa besar pengaruh Variabel kompetensi terhadap kinerja petani ikan Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapa besar pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

Adapun tujuan penelitin ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja petani ikan di Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singngi.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kerja terhadap kinerja petani iakn di Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif yang berguna untuk menganalisis bagaimana satuan Variable independen mempengaruhi variabel dependen dan berguna pada penelitian yang bersifat *explanatory research* dimana variable independennya diperlukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variable dependennya (Sugiyono, 2013:84)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3 Deskripsi Variabel Kompetensi**

Indikat	Frekuensi Distribusi Jawaban Responden					Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5	
Pengetahuan	0 (0%)	0 (0%)	5 (8,9%)	7 (12,5%)	4 (78,6%)	4,6 9
Keterampilan	0 (0%)	0 (0%)	9 (16,1%)	6 (10,7%)	41 (73,2%)	4,5
Sikap	0 (0%)	0 (0%)	14 (25,0%)	7 (12,5%)	3 (62,5%)	4,3 7
Pengalaman	0	0	13	6	3 7	4,4

	(0%)	(0%)	(23,2%)	(10,7%)	(66,1%)	2
Total dan Rata-rata dari semua	0	0	41	2	15	4,5
	(0%)	(0%)	(18,30%)	(11,61%)	(70,09%)	1

Sumber : Diolah dari data primer, Tahun 2021

Uji kualitas data  
Uji Validitas

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

Instrum	Korelasi	r = 0,30	Ke
<b>Kompetensi (X1)</b>			
1. Pengetahuan			
- Memahami konsep kerja	0,720	0,3	Valid
- Menguasai aplikasi	0,692	0,3	Valid
- Memahami SOP	0,639	0,3	Valid
2. Keterampilan			
- Menyampaikan aspirasi	0,738	0,3	Valid
- Menyelesaikan pekerjaan	0,680	0,3	Valid
- Meminimalkan kesalahan	0,688	0,3	Valid
3. Sikap			
- Bekerja sesuai jobdes	0,549	0,3	Valid
- Hadir & pulang pada waktunya	0,590	0,3	Valid
- Mematuhi nilai dan norma	0,58	0,3	Valid
4. Pengalaman			
- Efektivitas kerja	0,61	0,3	Valid
- Semangat kerja dan kinerja	0,635	0,3	Valid
- Kemampuan dan karakteristik	0,705	0,3	Valid
		0	
<b>Pengalaman Kerja (X2)</b>			
1. Kondisi Ruangan Kerja			
- Penerangan di tempat kerja	0,637	0,3	Valid
- Sirkulasi di tempat kerja	0,579	0,3	Valid
- Tidak ada kebisingan	0,473	0,3	Valid
2. Fasilitas Kerja			
- Fasilitas keamanan pegawai	0,568	0,3	Valid
- Ruang kerja pegawai	0,61	0,3	Valid
3. Hubungan Kerja			
- Keakraban dengan rekan kerja	0,527	0,3	Valid
- Komunikasi antara pegawai	0,593	0,3	Valid
- Atasan memberikan penjelasan	0,685	0,3	Valid
		0	
<b>Instrum</b>	<b>Korelasi</b>	<b>r = 0,30</b>	<b>Ke</b>
4. Suasana Kerja			
- Rasa percaya sesama rekan	0,446	0,3	Valid
- Buat presentasi pekerjaan	0,61	0,3	Valid
	4	0	
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>			
1. Kualitas			

- Mengatasi masalah	0,538	0,3	Valid
- Dapat mengambil keputusan	0,46	0,3	Valid

Sumber: data diolah, Tahun 2021

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

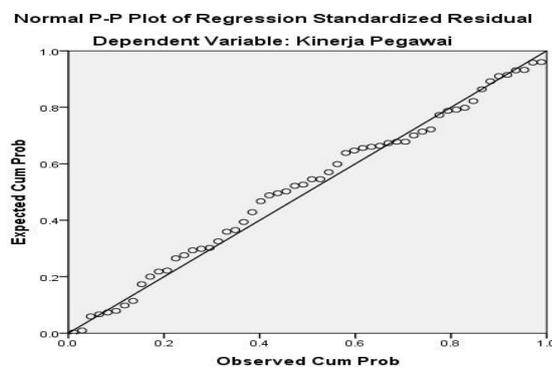
	Koefisien Alpha		
1. Kompetensi	0,75	0,60	Reliability
2. Pengalaman Kerja	0,74	0,60	Reliability
3. Kinerja Pegawai	0,65	0,60	Reliability

Sumber: dta dioleh, Tahun 2021

Uji asumsi klasi

Uji normalitas data

Untuk menjamin data dari sampel penelitian telah berdistribusi normal secara normal, maka dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan analisa grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel.



**Gambar 1. grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* terhadap variabel**

Hasil Pengujian Multikolinotitas adalah sebagai Berikut:

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas Data**

	Unstandardized		Standardized		Collinearity	
	B	Std.	Bet		Toleranc	VIF
1						
(Constant)	1.59	.38		4.17	.00	
X1	.32	.06	.509	5.15	.00	.94 1.05
X2	.29	.07	.398	4.03	.00	.94 1.05

a. Dependent Variable: Kinerja Petani

Sumber: data diolah, Tahun 2021

Uji autokolerasi

Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:  $DU, DW, 4-DU$ . Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 11.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi Data**

DL	DU	4-DU	4-DL	DW	Hasil
1,49	1,64	2,36	2,51	2,358	Tidak ada Autokorelasi
Keterangan: Jumlah sampel sebanyak 56 responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini					

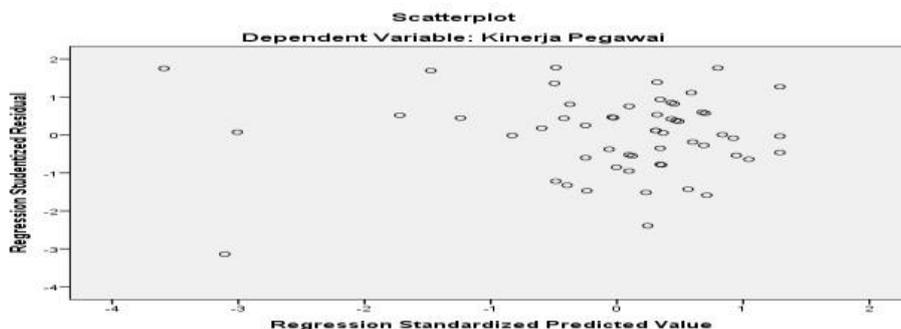
Sumber: data diolah, Tahun 2018

Dari hasil perhitungan nilai  $d = 2,358$ , dimana lebih besar dari  $d_u$  dan lebih kecil dari  $4 - d_u$  ( $d_u < d < 4 - d_u$ ) atau  $1,64 < 2,358 < 2,36$  maka terima  $H_0$ , dan karena  $H_0$  diterima sehingga tidak ada autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Satu dari asumsi penting model regresi lineaar klasik adalah bahwa varians tiap unsur disturbance  $u_i$ , tergantung (*conditional*) pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Ini merupakan asumsi homoskedastisitas atau penyebaran (*scedasticity*) sama (*homo*), yaitu varians yang sama. Kebalikan dari homoskedastisitas adalah heteroskedestisitas yang tidak lain merupakan pelanggaran asumsi klasik.

Berikut pada gambar 4, merupakan hasil olah data uji heterokedastiditas.



**Gambar 2. Scatterplot Penyebaran Residual**

Sumber: data diolah, Tahun 2018

Dari hasil diatas jelas sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam varians kesalahan

Koefensu determinasi

**Tabel 8. Analisis determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715	.512	.493	.23666

a. Predictors: (constant), pengalaman kerja, kompetensi

Sumber: data diolah, Tahun 2018

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel  $X_i$  (kompetensi dan pengalaman kerja) dengan variabel Y (kinerja petani). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715 dapat diartikan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan searah antara variabel  $X_i$  dengan Variabel Y. Nilai  $R^2 = 0,512$ . Ini berarti, pengaruh variabel  $X_i$  (kompetensi dan pengalaman kerja) secara simulasi terhadap variabel Y (kinerja Petani) adalah 51,2% dan pengaruh variabel lainnya sebesar 48,8%. Pengaruh ini tergolong baik karena lebih besar dari 505 dan signifikan ( $P_{value}$ ) = 0,000.

Sebelum mengemukakan bahasan tentang pengujian secara parsial, terlebih dahulu akan dikemukakan hasil analisis regresi dari data penelitian. Penyajian atas hasil analisis tersebut dimaksudkan untuk mengemukakan persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yaitu kompetensi dan lingkungan kerja, variabel kompetensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini diindikasikan dengan perolehan tingkat *standardized coefficient*  $\beta$  untuk kompetensi sebesar 0,509 lebih besar daripada tingkat *standardized coefficient*  $\beta$  variabel pengalaman kerja sebesar 0,398. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki pegawai sangat.

Menentukan atas capaian atau hasil kerja yang ditetapkan. Semakin pegawai memiliki kompetensi, semakin muda mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh organisasi. Pengaruh tiap variabel independen terhadap kinerja petani di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, diuraikan Sebagai Berikut:

Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja petani

Hasil analisis deskriptif dari hasil koesioner dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan menggunakan indikator yang terjadi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman indikator yang dimiliki petani ikan di Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi sudah tinggi, hal ini dilihat melalui distribusi frekuensi yang dilakukan, menunjukkan variabel kompetensi berada pada kategori tinggi. Kompetensi memiliki hubungan linier dengan kinerja petani, sehingga semakin tinggi kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean Kuantan Singingi, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi yang bertanda positif dan signifikan. Jadi semakin baik penilaian responden atas kompetensi akan meningkatkan kinerja petani ikan di kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu dibutuhkan pegawai yang memiliki kompetensi dalam memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

Hasil pengujian kompetensi terhadap kinerja Petani Ikan di Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pegawai, maka akan mempengaruhi kinerja pegawai. Maka dari itu diperlukan pengetahuan, keterampilan, sikap yang positif dan pengalaman kerja dari karyawan, sehingga kinerja pegawai yang dihasilkan akan semakin baik dan tujuan organisasi akan tercapai. Upaya untuk meningkatkan Kompetensi petani Ikan di Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan cara pegawai mampu menyusun rencana kerja yang akan dilakukan, pegawai mampu merencanakan untuk selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan pegawai dapat mengevaluasi hasil kerja yang dihasilkan untuk selalu diperbaiki. Dengan adanya kompetensi baik, maka kinerja akan semakin baik sehingga akan menghasilkan kualitas kerja seperti yang diharapkan.

Untuk dapat meningkatkan kinerja, Petani Ikan di Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singing sangat membutuhkan adanya pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. Namun dengan pendidikan formal tentunya akan sangat membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama sehingga akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugas di kantor. Pelatihan dan kursus pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam waktu yang relatif lebih cepat.

Mengikutsertakan petani dalam pelatihan dan kursus dapat meningkatkan kompetensi petani terutama kaitannya untuk perkembangan karir pegawai dimasa depan. Dengan adanya keterampilan yang memadai, petani tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi yang memadai seorang petani tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi yang memadai petani dapat memahami dan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam melaksanakan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja petani ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Selain keterampilan, indicator pengetahuan juga harus dimiliki oleh setiap pegawai terutama yang menyangkut regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh organisasi karena regulasi tersebut setiap saat mengalami perubahan dan setiap pegawai harus dapat memahaminya. Pemahaman terhadap regulasi yang menyangkut organisasi I I penting dimiliki karena sebagai landasan hukum yang harus dijalankan agar dalam menjalankan operasional organisasi tidak keluar dari koridor-koridor yang telah ditetapkan.

Disamping pemahaman terhadap operasional organisasi, pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) juga memegang peranan penting karena menyangkut tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap pegawai. Tanpa adanya pemahaman terhadap tupoksi dengan baik maka petani tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai petani. Petani yang memahami dengan benar apa yang menjadi tugas pokoknya tentunya akan memahami pula apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dibidangnya masing-masing. Oleh karena itu diharapkan seluruh pegawai dalam menjalankan tugasnya tidak menunda-nunda pekerjaan yang akan dapat berakibat pada terbelakainya pekerjaan dan keluarnya dalam koridor rencana kerja yang telah ditetapkan. Dengan sikap tidak menunda-nunda pekerjaan tersebut menunjukkan adanya komitmen pegawai untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mitrani et. Al (1992) dan Spencer and Spencer (1993) dalam Sedaemayanti (2011:109) yang menyatakan bahwa kompetensi seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian layaman dan Nidak (2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Bank BJB Syarifah Cabang Cirebon

Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai menggambarkan tingkat dimana kompetensi pengetahuan sebagai salah satu karakteristik kompetensi mempengaruhi atau menyebabkan suatu kinerja efektif. Sehingga pegawai harus meningkatkan penguasaan pengetahuan terkait dengan pekerjaannya. Untuk membentuk kinerja yang efektif, pegawai harus berusaha mengenali lebih dalam lagi untuk mengumpulkan informasi yang lebih banyak terkait dengan segala tugas pekerjaannya, pegawai juga dituntut memiliki keahlian teknis secara profesional sebagai rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dijalankannya.

Mempunyai empati, kemampuan memimpin kelompok dan kemampuan kerjasama dengan kelompok merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memimpin suatu pekerjaan. Sikap dan pengalaman pemimpin harus dimiliki pada setiap pegawai agar ia memiliki tanggung jawab atas tugasnya sehingga sikap loyalitas terhadap pekerjaannya akan meningkat. Begitupun dengan kemampuan bekerjasama, pekerjaan akan mudah teratasi jika ada peran dari sesama tim. Sedangkan karakteristik pribadi yang merujuk pada bakat yaitu percaya diri dan komitmen terhadap organisasi merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan kinerja yang efektif bagi petani ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kinerja Petani

Hasil analisis deskriptif dari hasil kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan menggunakan indikator yang terdiri dari kondisi ruangan kerja, fasilitas kerja, hubungan kerja dan suasana kerja menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang dimiliki sudah tinggi, hal ini dilihat melalui distribusi frekuensi yang Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan, menunjukan variabel lingkungan kerja berada pada kategori tinggi. Pengalaman kerja memiliki hubungan linier dengan kinerja petani, sehingga semakin tinggi lingkungan kerja akan diikuti dengan peningkatan kinerja petani  $r$ , hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel Pengalaman kerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang bertanda positif dan signifikan. Jadi semakin baik penilaian responden atas lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil pengujian pengalaman kerja terhadap kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin baik lingkungan kerja yang dimiliki pegawai, maka akan mempengaruhi kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menyediakan lingkungan kerja yang memadai bagi pegawainya seperti tata ruang kantor yang nyaman, dekorasi di tempat kerja, tata warna yang indah, lingkungan yang bersih, sirkulasi udara di ruangan, kelembaban udara, temperature atau suhu udara di ruangan, penerangan atau cahaya yang cukup, suara musik yang merdu, keamanan di tempat kerja, serta hubungan antar sesama pegawai maupun hubungan petani dengan pimpinan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan kerja yang kondusif telah dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas kerja pegawai dengan baik. Banyak dari pegawai yang aktif untuk tetap berkerja didalam ruangnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telahdiberikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bangun (2012:304-305) yang menyatakan bahwa dalam penciptaan suasana yang menarik terhadap pandangan karyawan atas pekerjaannya, perusahaan perlu memperhatikan faktor kondisi kerja. Beberapa faktor perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kondisi kerja antara lain, tersedianya fasilitas yang memadai, ruang kerja yang bersih dan kantor yang bergengsi. Kebijakan organisasional bukan hanya bermanfaat pada satu pihak, perusahaan akan mendapatkan suatu sistem dalam mengelola karyawan secara berkesinambungan, walaupun awalnya mengeluarkan dana relatif besar. Pada pihak lain, para karyawan akan memperoleh hasil dalam pengembangan dirinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi kerjanya yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan juga.

Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kinerja petani ikan Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menggambarkan tingkat dimana lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik sebagai salah satu karakteristiknya lingkungan kerja yang memprediksi atau menyebabkan suatu kinerja efektif. sehingga pegawai juga harus memperhatikan situasi yang ada disekitar tempat pekerjaan. Lingkungan kerja fisik seperti kelengkapan fasilitas operasional, keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja dari petani. suatu kondisi Pengalaman kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, nyaman dan aman. lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi melakukan aktivitasnya, sehingga lingkungan kerja mempengaruhi semangat dan emosi kerja para pegawainya.

Selain lingkungan fisik, lingkungan kerja non fisik juga berpengaruh terhadap kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik dan pengendalian diri. Membina

hubungan yang baik antara sesama rekan kerja, bawahan maupun atasan harus dilakukan karena antara pegawai saling membutuhkan. Hubungan kerja yang berbentuk sangat mempengaruhi psikolog pegawai. Lingkungan kerja yang ada saat ini, telah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pegawai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pertahanan Kota Padang. Semakin baik lingkungan kerja yang dirasakan oleh pegawai Kantor Pertahanan Kota Padang maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh pegawai Kantor Pertahanan Kota Padang. Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman akan mempengaruhi pegawai dalam mengerjakan tugasnya secara cepat dan tepat serta dengan standar kerja yang baik. Lingkungan kerja yang ada telah memberikan perlindungan dan jaminan kerja bagi pegawai dan hal ini benar disadari oleh mereka sebagai pegawai dari Kantor Pertahanan Kota Padang. Maka dari itu, mereka berkerja keras dalam berkerja, disiplin waktu dan mengerjakan pekerjaan serta kewajiban yang telah diberikan oleh pemimpin.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani ikan di kecamatan pangean kabupaten Kuantan singingi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai, maka semakin tinggi pula kinerja pegawai dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kompetensi yang tinggi, maka kinerja petani akan semakin baik sehingga akan menghasilkan pengalaman kerja seperti yang diharapkan oleh petani ikan di kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani ikan di kecamatan pangean kabupaten Kuantan singingi , hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kerja, maka semakin baik pula kinerja pegawai. Hal ini berarti bahwa dengan adanya lingkungan kerja yang ada, telah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani ikan di kecamatan pangean kabupaten Kuantan singingi, sehingga tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Pemimpin

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Petani ikan di kecamatan pangean kabupaten Kuantan singingi agar lebih meningkatkan kompetensi petani, supaya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki petani dapat meningkat dan munculnya sikap tanggung jawab dan pengalaman kerja dari pegawai dengan melakukan pelatihan atau training guna dapat lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki pegawai dimasa yang akan datang.
2. Petani ikan di kecamatan pangean kabupaten Kuantan singingi agar selalu tetap meningkatkan pengalaman kerja, sehingga akan menimbulkan rasa nyaman, tenang dan senang dalam menjalankan pekerjaannya. Hasil ini dilakukan karena jika kondisi lingkungan kerja tidak baik maka akan mempengaruhi produktivitas kerja petani, karena petani tersebut merasa terganggu pekerjaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat terus mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti kompensasi, motivasi, budaya organisasi dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong . 2004. *Performance Management*, St.Ives England Ltd.
- Alwi, Syafaruddin, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan. Kompetitif*, Yogyakarta : BPFE
- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenandamedia Group.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM. Kansius.
- Hagul Peter dan Chris Manning, dalam Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 1981. *Metode Penelitian Survey*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan.
- Jonathan, Sarwono,2009. *Statistik itu muda*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Keban, Yeremis T, 2004, *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik;konsep,teori dan isu*,Jakarta:Gava Media.
- Keith Davis and William B Werther Jr, 1986. *Human Resources and Personnel Management, Fitth Edition, Jrwin Mc graw-Hill*. Boston: Magsacum Sets Burr Ridge Illiowis.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Surya Darma, 2013. *Manajemen Kinerja*,Yogyakarta : Cetakan IV, Pustaka Pelajar.
- Sjafri Mangkuprawira,2011 *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Edisi Kedua*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta : PT. Ardi Mahasatya.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2007. *Organizational Behavior*. New Jersey : Pearson International Edition.
- Robbins, Stephen P. 2003.*Organizational Behaviour*. 10thedition. Prentice hall. Inc. New Jersey
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu,2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nitisemito, A. S., 2000.*Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uma Sekaran, 2006 *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*.Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, 2009. *Manajemen Sumber Daya untuk Perusahaan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi Kelima*,Jakarta : Rajawali Pers,PT RajaGrafindo Persada, 2016.

## Dokumen/Jurnal/Tesis

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi 2018
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi 2021